

### HUBUNGAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 KOTA PADANG

Sahriana Desi Rambe<sup>1)</sup>, Elise Muryanti<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>, Universitas Negeri Padang

Sahrianadesi87@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kolerasional dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan tindakan pengumpulan data yang berupa angket. Dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien determinasi komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak sebesar 0,294, koefisien kolerasi antara hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak sebesar 0,241. Hal ini berarti komunikasi verbal orang tua sebesar sebesar 49,1% terhadap kesantunan berbahasa anak signifikan pada taraf 5% . dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang sebesar 49,1%.

**Kata Kunci:** Komunikasi verbal dan kesantunan berbahasa / Bahasa Anak

#### LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah sosok individu makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Menurut Martani (2012) masa usia dini merupakan masa “golden age” artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitarnya, baik yang berkaitan dengan

aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal (Setiawan, 2018). Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka panjang sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Menurut Betsy (2013) stimulasi dini sangat diperlukan dikembangkan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan perkembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif, motorik, dan sosial).

Setiap aspek perkembangan harus dikembangkan dengan optimal. Termasuk perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang mengungkapkan perasaan, menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan. Salah satu faktor yang membedakan manusia dengan hewan adalah bahasa, dan bahasa merupakan anugerah dari sang pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya (Dewi, 2017).

Perkembangan bahasa anak usia dini saat ini memang masih jauh dari kata sempurna. Menurut Rahman (2009) menyatakan bahwa potensi kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda, ada yang berkualitas baik dan ada yang berkualitas rendah. Namun demikian potensinya dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Rogers dan Lawrence dalam Cangara (2016:22) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu pertukaran informasi antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Endah (2011) menjelaskan bahwa untuk membangun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua adalah dengan tahap bercerita, mendengarkan dan berempati.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik, terlebih dulu menciptakan bahasa yang baik, bahasa yang baik adalah bahasa yang memperhatikan penggunaan tata bahasa yaitu yang berkenaan dengan penempatan kata-kata dalam penggunaan bahasa, memperhatikan makna yang dibentuk dalam berbahasa. Murcia & Freeman dalam Doi (2017) mengemukakan bahwa tata bahasa merupakan keterlibatan tiga dimensi yang diacu oleh linguistik, yaitu sintaksis bagaimana bentuk bahasanya yang diucapkan, semantik apa makna yang terkandung dalam kalimat, dan pragmatik penggunaan bahasa seperti kapan dan mengapa bahasa itu digunakan.

Dalam memperoleh bahasa yang baik, kesantunan merupakan aspek kebahasaan yang amat penting, karena kesantunan dapat memperlancar interaksi antar individu. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara komunikasi lewat tanda verbal atau dengan komunikasi verbal. Ratnasari (2007) menjelaskan bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara lisan, tulisan berupa ucapan (bahasa). Ketika berkomunikasi, tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat. Menurut Mislikhah, (2014) tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, dan akan menimbulkan suatu konflik permasalahan. Terkait dengan penjelasan (Pranowo, 2008) menerangkan bahwa orang yang mampu

berbahasa secara santun, biasanya memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya orang yang tidak mampu berbahasa secara santun biasanya kepribadiannya kurang baik. Maka dari itu tata cara bahasa sangat penting diperhatikan demi kelancara komunikasi. Dengan mengetahui tata cara berbahasa diharapkan orang lain bisa memahami pesan yang disampaikan oleh komunikasi.

Anak usia dini adalah bagian dari lingkungan sosial. Dalam kehidupan anak terdapat agen pertama yang berpengaruh penting dalam kesantunan berbahasa anak. Agen pertama adalah orang tua. Orang tua adalah orang dewasa yang paling dekat dengan anak yang menjadi cerminan bagi anak. Salah satu sifat anak usia dini adalah meniru. Anak usia dini suka meniru apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar.

Yeni (2018) menjelaskan pada dasarnya orang tua sangat berperan penting dalam mendidik dan membiasakan anak dengan berbahasa yang santun dimanapun anak-anak itu berada. Sejalan dengan pendapat Amini (2015) orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya, antara lain guru pertama bagi anak, anak belajar dari kehidupan orang tuanya dan apapun yang dilakukan orang tua terhadap anaknya pasti tidak terlepas dari persepsi orang tua dengan pengajaran kesantunan kepada anaknya. Oleh karena itu, orang tua ataupun orang dewasa yang berada disekitar anak usia dini perlu memberikan contoh dan model yang baik bagaimana bertingkah laku dan berkomunikasi yang bagus dalam kesantunan berbahasa. Seperti halnya dari pendapat Setyawati (2005) pola komunikasi yang terbuka luas dan berasal dari pemikiran yang baik akan membawa pada nilai positif kepada anak. Seperti paparan dari peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua harus memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan dalam keinginan anaknya. Dan semua itu akan diresapi oleh anak dan akan menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya (Fatimah, 2012)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang, ditemukan beberapa anak yang berbicara dengan kosa kata yang tidak sopan, yang tidak sesuai dengan norma dalam aturan tata bahasa yang baik sehingga menimbulkan konflik-konflik permasalahan dalam berkomunikasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa anak.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah melihat seberapa besar hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kolerasional dengan menggunakan metode kuantitatif, dan penelitian ini mencoba mencari hubungan anatara (variabel X) komunikasi verbal orang tua dengan (variabel Y) kesantunan berbahasa anak. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan orang tua di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang. Sampel yang diambil menggunakan teknik sampel stratifikasi yaitu anak dan orang tua kelompok B1 berjumlah 6 orang anak dan 6 orang tua, kelompok B2 berjumlah 11 orang anak dan 11 orang tua, kelompok

B3 berjumlah 11 anak dan 11 orang tua, dan kelompok B4 berjumlah 12 anak dan 12 orang tua. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini 40 orang tua dan 40 orang anak atau 80 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpulan data daftar pernyataan tertulis. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus *product moment* yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner yang diisi oleh seluruh orang tua siswa dan kuesioner untuk anak diisi oleh guru wali kelas masing-masing anak. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap kuesioner komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak. Menurut Sunyoto (2012) untuk membandingkan valid atau tidak valid butir pernyataan suatu variabel dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Jika *r* hitung > *r* tabel maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *r* memang berkorelasi positif berarti valid. Pada program aplikasi SPSS nilai *r* hitung dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*, sedangkan nilai *r* tabel :  $r_{\alpha}; df = (n-2)$ . Pada tingkat kemaknaan 5%, dapat dilihat di *r* tabel = 0,444. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan komunikasi verbal orang tua dan kesantunan berbahasa anak valid karena nilai *r* hitung dari setiap item pernyataan > 0,444 dan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Selain itu terdapat juga uji reliabilitas jika nilai  $r_{\alpha} > r$  tabel. Pernyataan tersebut dikatakan reliabel karena pada pernyataan komunikasi verbal orang tua memiliki nilai  $r_{\alpha} 0,827 > 0,444$  dan untuk pernyataan kesantunan berbahasa anak memiliki nilai  $r_{\alpha} 0,962 > 0,444$ . (Najmah, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan data tentang bagaimana hubungan antara komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang. Data yang diperoleh dari komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak dapat dilihat pada tabel 1, 2 3 dan 4.

Table 1.  
Deskripsi Data Penelitian  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Komunikasi Verbal	40	63.00	57.00	120.00	3821.00	95.5250	15.30542	234.256
Kesantunan Berbahasa	40	78.00	35.00	113.00	3493.00	87.3250	16.14738	260.738
Valid N (listwise)	40							

1. Komunikasi verbal orang tua.

Data komunikasi verbal orang tua (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari

data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban dari skor terendah 57 dan tertinggi 120. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 95,5250 dan simpangan baku (*standart deviasi*) 15,30542.

2. Kesantunan berbahasa anak.

Data kesantunan berbahasa anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 35 dan tertinggi 113. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 87,3250 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 16,14738.

Selanjutnya analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan pengujian persyaratan, dalam pengujian persyaratan ini menggunakan uji normalitas dan uji reliabilitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa rata-rata sampel kenormalan populasi untuk mengetahui atau memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis normal. Untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2  
Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Komunikasi Verbal	Kesantunan Berbahasa
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.5250	87.3250
	Std. Deviation	15.30542	16.14738
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.133
	Positive	.060	.066
	Negative	-.115	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.727	.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665	.482

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan probabilitas variabel X sebesar 0,665 dan variabel Y sebesar 0,482 yang lebih besar dari signifikansi  $\alpha$  0,0005. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

Untuk uji linearitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak linear atau tidak, untuk itu digunakan uji F. Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2448.025	1	2448.025	12.049	,001 <sup>b</sup>
Residual	7720.750	38	203.178		
Total	10168.775	39			

a. Dependent Variable: Kesantunan Berbahasa anak (Y)

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Verbal Orang tua (X)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada uji F diperoleh F hitung = 12,049 > F tabel = 4,08 angka tabel diperoleh dari df 1.38 dan melihatnya pada tabel distribusi F<sub>0,05</sub> *Degress of freedom for nominator*, maka diperoleh F tabel = 4,08 dapat disimpulkan bahwa antara komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi dengan menggunakan SPSS versi 21. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapatnya hubungan komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien kolerasi X terhadap Y sebesar 0,491 dan rangkuman analisis hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4  
Analisis Kolerasi Variabel X dan Y

R	R <sup>2</sup>	Sig
0,491	0,241	0,001

Hasil perhitungan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa besarnya determinasi komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak sebesar 0,241. Koefisien kolerasi antara komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang sebesar 0,491. Dengan  $\rho$  (sig) = 0,001 <  $\alpha$  = 0,005. Pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang sebesar 49,1%.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui harga t hitung sebesar 0,491 untuk  $\alpha$  0,05 dan df didapat t tabel 0,312. Kemudian t hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan t tabel, terlihat t hitung > t tabel. Hal ini menunjukkan adanya hubungan

positif antara komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak. Sehingga hipotesis pada penelitian ini “terdapat kontribusi yang positif dan berarti antara komunikasi verbal orang tua dengan kesantunan berbahasa anak”.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi dan bahasa. Haris dalam Otto (2015:37) menjelaskan bahwa bila anak berkomunikasi dengan orang lain, dia akan berkomunikasi seperti apa yang dia lihat dan apa dia dengarkan, dan biasanya anak berkomunikasi lebih sering menirukan gaya orang tuanya. Karena orang yang sering dia dengar dan dia lihat berkomunikasi adalah orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Djammah (2014:86) menyatakan bahwa kemampuan anak mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui peniruan terhadap suara-suara yang di dengar anak dari orang terdekatnya dan orang lain juga.

Berdasarkan hasil penelitian ini komunikasi verbal orang tua memiliki hubungan dengan kesantunan berbahasa anak. Apabila orang tua berkomunikasi verbal sesuai dengan aspek komunikasi verbal yang baik dan santun maka anak akan santun juga dalam berbahasa. Namun apabila orang tua berkomunikasi tidak sesuai dengan aspek komunikasi verbal maka kesantunan berbahasa anak juga rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kota Padang terdapat hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap kesantunan berbahasa anak dengan sig < 0,05 dan sumbangan yang diberikan komunikasi verbal orang tua 49,1% artinya bahwa komunikasi verbal orang tua memiliki hubungan terhadap kesantunan berbahasa anak. Apabila komunikasi verbal orang tua sesuai dengan kesantunan aspek-aspek komunikasi verbal dengan anak, maka anak akan santun dalam berbahasa. Dan semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal maka akan semakin baik perkembangan bahasa anak. Pengetahuan seseorang sedemikian besar berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya, dan tujuan pemberian stimulasi yang baik pada anak yaitu untuk membantu anak membawa pada perkembangan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Handayani, 2012).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, M. (2015). *Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI-Vol.10 No.1.
- Betsy, H.K. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas*. Jurnal Keperawatan. Vol.1 No.1
- Djamarah, B.S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada.

- Endah, H.D. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Undip. Vol.10 No.2
- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak*. Jurnal Mediator. Vol.18 No.4
- Handayani, A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK Pgribangetayu Wetan*. Jurnal PAUD Tambusai. Vol.2 No.3
- Martani, W. (2012). *Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Vol.39 No.1 112-120.
- Mislikhah, S. (2014). *Kesantunan Berbahasa*. International journal of islamik studies. Vol.1 No.2
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Pranowo. (2008). *Kesantunan Berbahasa Indonesia Sebagai Bentuk Kepribadian Bangsa*. Jurnal Gatra. No. 34 Th. XXIV. [www.academic.edu](http://www.academic.edu). Diakses 9 Juli 2019.
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol.12 No.1 46-57
- Ratnasari, E. (2007). *Komunikasi Harmonis Orang Tua Dengan Anak*. Jurnal Mediator. Vol.8 No.2.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *Seling*, 3(1), 99-114.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran matematika di ra ma'arif 1 kota metro. *Seling:Jurnal Program Studi PGRA*, 4, 181-188.
- Setyowati, Y. (2005). *Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2 No.1
- Yenni, E. (2018). *Pola Pengajaran kesantunan berbahasa anak di lingkungan keluarga*. Jurnal tarbiyah. Vol. 25 No. 1 0854-2627.